

PERBANDINGAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN FIFO DAN AVERAGE TERHADAP LABA PERUSAHAAN PT.SALMART RETAILINDO INTERNASIONAL

Yuliana Adityaningsih ^{1*}, Riska Amelia Hafid ²

^{1,2} Akuntansi, STIE Tri Dharma Nusantara, Makassar

Email : yuliaditya19@stietdn.ac.id

ABSTRAK. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis perbandingan metode penilaian persediaan FIFO dan *Average* terhadap laba perusahaan PT Salmart Retailindo Internasional. Jenis data yang digunakan data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis data deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil dari kedua metode penilaian persediaan yang dibandingkan baik dari segi nilai persediaan akhirnya, harga pokok penjualan (HPP), dan laba kotor usahanya. Dimana penerapan penilaian persediaan berdasarkan metode FIFO akan mengoptimalkan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan penerapan metode *Average*. Selisih laba ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh perusahaan khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki jenis persediaan yang bermacam-macam.

Kata kunci : *FIFO, Average, dan Laba*

ABSTRACT. *The objective of this study is to analyze and compare the FIFO and Average inventory valuation methods regarding their impact on the profit of PT Salmart Retailindo Internasional. The study utilizes both quantitative and qualitative data, drawing from primary and secondary sources. A descriptive-comparative data analysis method was employed. The results indicate differences between the two valuation methods in terms of ending inventory value, Cost of Goods Sold (COGS), and gross profit; specifically, applying the FIFO method optimizes the company's profit compared to the Average method. This difference in profit significantly affects the company's earnings, particularly for businesses that manage a diverse range of inventory items*

Keywords : *FIFO, Average, dan Profit*

PENDAHULUAN

Persediaan berpengaruh sangat signifikan dan memegang peran penting agar aktivitas perusahaan dapat terus berjalan dan kebutuhan konsumen akan produk yang dijual dapat terpenuhi. Menurut Ernawati (2022:158) persediaan adalah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan tersedia untuk dijual. Sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk mengidentifikasi item atau persediaan yang tidak terjual. Karena setiap item atau persediaan mungkin memiliki harga yang berbeda dan bisa jadi mengalami perubahan sepanjang waktu. Salah satu sumber daya utama yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat diolah secara maksimal adalah persediaan.

Dalam ilmu akuntansi untuk menilai persediaan yang ada di perusahaan. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan yaitu *First In First Out* (FIFO) diasumsikan yaitu persediaan yang pertama kali masuk di gudang adalah persediaan yang pertama kali dijual, selanjutnya *Last in First Out* (LIFO) diasumsikan persediaan yang terakhir masuk di gudang adalah persediaan yang pertama kali dijual, dan *Average* (Rata-Rata) berasumsi bahwa setiap terjadinya perubahan jumlah persediaan barang, baik karena adanya pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, maka sisa persediaan barang yang masih ada segera diambil nilai rata-ratanya.

Tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terus beroperasi. Laba merupakan jumlah pendapatan dikurangi biaya pengeluaran. Informasi mengenai laba paling dicari di pasar keuangan dan merupakan informasi penting dalam laporan keuangan yang memperlihatkan kinerja manajemen yang telah berhasil mengelola aktivitas bisnis perusahaan. Dalam konsep akuntansi atau keuangan perusahaan definisi laba merupakan penghasilan bersih yang didapat dari aktivitas perusahaan yang dikurangi dengan biaya kegiatan operasional perusahaan lainnya. Adapun aktivitas yang dimaksud yaitu mulai dari proses produksi hingga aktivitas pemasaran untuk menjual produknya.

Dalam pengelolaan penilaian persediaannya, PT Salmart Retailindo Internasional telah menggunakan metode penilaian persediaan *First In First Out* (FIFO), akan tetapi selama penggunaan metode ini karyawan mengalami kesulitan yaitu pada saat penyusunan barang di gudang dimana karyawan harus selalu memastikan penyusunan sisa stok barang masuk di bulan sebelumnya harus selalu dipindahkan agar tetap berada di bagian paling atas untuk dapat dikeluarkan terlebih dahulu selain itu masih terdapat kelemahan pada saat perhitungan harga barang yang tidak stabil dikarenakan harga bahanbaku yang selalu mengalami *fluktuasi*.

TINJAUAN PUSTAKA

Persediaan

Persediaan barang senantiasa dibutuhkan dalam aktivitas produksi perusahaan dimana jumlah dari persediaan perusahaan harus selalu dikontrol tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh pula terlalu sedikit karena akan berpengaruh terhadap biaya yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan terkait persediaan barang produksinya. Menurut Rangkuti (2017:1) mengemukakan bahwa persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan tujuan untuk dijual dalam suatu periode tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses pengerjaan atau proses produksi.

Metode Pencatatan Persediaan

Terdapat dua sistem yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan menurut Tjahjono (2009:59) bahwa sistem pencatatan persediaan dalam akuntansi dibedakan menjadi dua, antara lain: a. sistem pencatatan persediaan fisik/periodik (*physical/periodic inventory system*) merupakan pencatatan persediaan dimana mutasi persediaan tidak menggunakan buku besar melainkan memakai perkiraan pembelian dan penjualan serta tidak memakai kartu persediaan. Sistem persediaan fisik/periodik ini nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik (*physical stock-take*), b. sistem pencatatan persediaan perpetual/secara permanen (*perpetual inventory system*) adalah suatu sistem pencatatan persediaan yang dilakukan secara terus menerus dalam kartu persediaan. Pencatatan persediaan dengan sistem perpetual akan langsung mempengaruhi persediaan barang dagang, misalnya untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan langsung dicatat pada rekening persediaan di sebelah debit dan penjualan barang dagangan dicatat pada rekening persediaan di sebelah kredit.

Metode Penilaian Persediaan

Perhitungan penilaian persediaan barang, perusahaan dapat menentukan harga pokok suatu barang dan dapat berpengaruh terhadap laba yang didapatkan perusahaan. Berdasarkan edisi PSAK No. 14 Revisi Tahun 2008 menyatakan bahwa persediaan dinilai dengan *FIFO* dan *Average* saja. *FIFO* adalah metode yang didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. *FIFO* dapat dianggap sebagai pendekatan yang logis dan realitas terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. *FIFO* mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. *FIFO* memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, metode penilaian persediaan *FIFO* menganggap barang masuk terdahulu akan dikeluarkan terlebih dahulu juga, selain itu di dalam penerapan metode *FIFO* barang yang tersedia pada persediaan akhir adalah barang yang paling terakhir dibeli.

Metode penilaian persediaan biaya rata-rata atau *Average* akan membebaskan biaya rata-rata yang sama ke setiap barang. Dimana penggunaan metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang-barang yang terjual seharusnya dibeli pada tiap harga atau memiliki kisaran harga yang berbeda-beda tiap itemnya. Metode rata-rata lebih mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui wawancara di lokasi penelitian dimana sumber data yang dikumpulkan yaitu data persediaan barang dagang pada PT. Salmart Retailindo Internasional.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada di perusahaan seperti faktur barang masuk dan keluar, faktur penjualan, dan data-data lainnya terkait dengan penelitian yang dilakukan di PT. Salmart Retailindo Internasional.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Penelitian ini membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2019:36). Penelitian yang dilakukan yaitu dengan membandingkan dua/metode penilaian persediaan FIFO dan *Average* adapun sampel persediaannya adalah salah satu produk yang dimiliki oleh perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua perhitungan penilaian persediaan tersebut terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan Adapun hasil dari perhitungan akan memperoleh nilai persediaan akhir sampel yang diteliti dan nilai harga pokok penjualan (HPP) dimana nilai HPP tersebut akan digunakan untuk mengetahui laba kotor usaha yang akan diperoleh menggunakan rumus laba kotor yaitu pendapatan penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Salmart Retailindo Internasional memiliki berbagai macam dan jenis persediaan yang dipasarkan ke para konsumen. Persediaan barangnya adalah segmen atau kelas menengah kebawah yaitu produk *frozen food* merek Ooye naget ayam *funny* ukuran 500 gram. Sistem pencatatan persediaan yang digunakan oleh PT. Salmart Retailindo Internasional adalah sistem pencatatan perpetual. Sistem perpetual dalam perusahaan ini berupa mutasi persediaan perusahaan dicatat secara terus menerus dan berkesinambungan untuk setiap jenis persediaan sehingga dapat diketahui setiap saat nilai akhir persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Data dalam penelitian adalah data barang masuk dan data penjualan produk yang dipasarkan perusahaan yaitu salah satu merek dagang dengan target pasar segmen menengah kebawah yang dipasarkan oleh perusahaan selama satu periode mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2022. Berikut data persediaan produk Ooye naget ayam *funny* 500 gram.

Tabel 1. Persediaan dan Penjualan Ooye Naget Ayam *Funny* 500 Gram Selama Periode Tahun 2022

Bulan	Harga (Rp)	Barang Masuk (Karton)	Penjualan (Karton)
Januari	173.402	250	196
Februari	173.402	300	229
Maret	172.380	250	307
April	172.380	200	193
Mei	175.654	250	205
Juni	175.654	250	309
Juli	174.891	200	161
Agustus	174.891	200	202
September	177.906	250	229
Oktober	177.906	200	218
November	180.835	250	275
Desember	180.835	250	312

Sumber : Data Diolah

Jumlah pembelian dan penjualan produk Ooye naget ayam *funny* 500 gram pada tahun 2022 di PT. Salmart Retailindo Internasional *Branch* Sulawesi diketahui bahwa di setiap bulannya mengalami *fluktuasi* atau kenaikan maupun penurunan baik dari segi harga maupun penjualan yang terjadi untuk produk Ooye naget ayam *funny* 500 gram. Adapun saldo awal dari persediaan diperoleh dari jumlah sisa persediaan akhir yang masih ada di bulan Desember tahun 2021 dimana sisa persediaannya yaitu sebanyak 468 kg atau 78 karton dengan harga pokok Rp. 168.975/karton dengan total persediaan akhir khusus produk Ooye naget ayam *funny* 500 gram adalah sebesar Rp.13.180.050.

Tabel 2. Perhitungan Persediaan Metode *FIFO*

Bln	Persediaan			Penjualan			Saldo		
	Stok	Harga	Total	Stok	Harga	Total	Stok	Harga	Total
Des-21							78	168,975	13,180,050
Jan-22	250	173,402	43,350,500				78	168,975	13,180,050
							250	173,402	43,350,500
				78	168,975	13,180,050			
				118	173,402	20,461,436	132	173,402	22,889,064
Feb-22	300	173,402	52,020,600				132	173,402	22,889,064
							300	173,402	52,020,600
				132	173,402	22,889,064			
				97	173,402	16,819,994	203	173,402	35,200,606
Mar-22	250	172,380	43,095,000				203	173,402	35,200,606
							250	172,380	43,095,000
				203	173,402	35,200,606			
				104	172,380	17,927,520	146	172,380	25,167,480
Apr-22	200	172,380	34,476,000				146	172,380	25,167,480
							200	172,380	34,476,000
				146	172,380	25,167,480			
				47	172,380	8,101,860	153	172,380	26,374,140
Mei-22	250	175,654	43,913,500				153	172,380	26,374,140
							250	175,654	43,913,500
				153	172,380	26,374,140			
				52	175,654	9,134,008	198	175,654	34,779,492
Jun-22	250	175,654	43,913,500				198	175,654	34,779,492
							250	175,654	43,913,500
				198	175,654	34,779,492			
				111	175,654	19,497,594	139	175,654	24,415,906
Jul-22	200	174,891	34,978,200				139	175,654	24,415,906
							200	174,891	34,978,200
				139	175,654	24,415,906			
				22	174,891	3,847,602	178	174,891	31,130,598
Ags-22	200	174,891	34,978,200				178	174,891	31,130,598
							200	174,891	34,978,200
				178	174,891	31,130,598			
				24	174,891	4,197,384	176	174,891	30,780,816
Sep-22	250	177,906	44,476,500				176	174,891	30,780,816
							250	177,906	44,476,500
				176	174,891	30,780,816			
				53	177,906	9,429,018	197	177,906	35,047,482
Okt-22	200	177,906	35,581,200				197	177,906	35,047,482
							200	177,906	35,581,200
				197	177,906	35,047,482			

Bln	Persediaan			Penjualan			Saldo		
	Stok	Harga	Total	Stok	Harga	Total	Stok	Harga	Total
				21	177,906	3,736,026	179	177,906	31,845,174
Nov-22	250	180,835	45,208,750				179	177,906	31,845,174
							250	180,835	45,208,750
				179	177,906	31,845,174			
				96	180,835	17,360,160	154	180,835	27,848,590
Des-22	250	180,835	45,208,750				154	180,835	27,848,590
							250	180,835	45,208,750
				154	180,835	27,848,590			
				158	180,835	28,571,930	92	180,835	16,636,820
Total			501,200,700			497,743,930			

Tabel 3. Perhitungan Persediaan Metode Average

Bln	Persediaan			Penjualan			Saldo		
	Stok	Harga	Total	Stok	Harga	Total	Stok	Harga	Total
Des-21							78	168,975	13,180,050
Jan-22	250	173,402	43,350,500	196	172,349	33,780,451	328	172,349	56,530,550
							132	172,349	22,750,068
Feb-22	300	173,402	52,020,600	229	173,080	39,635,377	432	173,080	74,770,668
							203	173,080	35,135,240
Mar-22	250	172,380	43,095,000	307	172,694	53,016,962	453	172,694	78,230,240
							146	172,694	25,213,324
Apr-22	200	172,380	34,476,000	193	172,512	33,294,912	346	172,512	59,689,324
							153	172,512	26,394,336
Mei-22	250	175,654	43,913,500	205	174,461	35,764,532	403	174,461	70,307,836
							198	174,461	34,543,278
Jun-22	250	175,654	43,913,500	309	175,127	54,114,162	448	175,127	78,456,778
							139	175,127	24,342,653
Jul-22	200	174,891	34,978,200	161	174,988	28,173,030	339	174,988	59,320,853
							178	174,988	31,147,864
Ags-22	200	174,891	34,978,200	202	174,937	35,337,209	378	174,937	66,126,064
							176	174,937	30,788,912
Sep-22	250	177,906	44,476,500	229	176,679	40,459,576	426	176,679	75,265,412
							197	176,679	34,805,763
Okt-22	200	177,906	35,581,200	218	177,297	38,650,776	397	177,297	70,386,963
							179	177,297	31,736,163
Nov-22	250	180,835	45,208,750	275	179,359	49,323,662	429	179,359	76,944,913
							154	179,359	27,621,286
Des-22	250	180,835	45,208,750	312	180,272	56,244,978	404	180,272	72,830,036
							92	180,272	16,585,024
Total			501,200,700			497,795,726			

Sumber : Data diolah

Diketahui bahwa metode *FIFO* dan metode *Average* terdapat perbedaan hasil perhitungan atau selisih, nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan, dan perhitungan laba kotor usahanya. Untuk perhitungan berdasarkan metode *FIFO* nilai persediaan akhirnya lebih besar dibandingkan metode *Average*.

Tabel 4. Perhitungan Laba Rugi Kotor Penjualan Ooye Naget *Funny* 500 Gram PT. Salmart Retailindo Internasional

Metode	FIFO	Average
Penjualan	Rp 546.916.514	Rp 546.916.514
Persediaan Awal	Rp 13.180.050	Rp 113.180.050
Pembelian Bersih	Rp 501.200.700	Rp 501.200.700
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp 514.380.750	Rp 514.380.750
Persediaan Akhir	Rp 16.636.820	Rp 16.585.024
Harga Pokok Penjualan	Rp 497.743.930	Rp 497.795.726
Laba Kotor Usaha	Rp 49.172.584	Rp 49.120.788

Untuk perhitungan berdasarkan metode *FIFO* nilai persediaan akhirnya lebih besar dibandingkan dengan metode *Average* yaitu sisa stok di akhir periode sebanyak 92 karton, dengan harga pokok sebesar Rp. 180.835 dengan total persediaan akhir sebesar Rp. 16.636.820, hal ini terjadi karena perhitungan metode *FIFO* diperoleh dari perhitungan persediaan setiap bulannya dimasukkan ke bulan berikutnya karena metode *FIFO* berdasarkan barang yang masuk pertama keluar pertama juga. Sedangkan harga pokok penjualan yang diperoleh lebih rendah daripada menerapkan metode *Average* atau rata-rata yaitu sebesar Rp. 497.743.930, dan laba kotor usaha dengan menggunakan metode *FIFO* diperoleh sebesar Rp. 49.172.584.

Adapun hasil perhitungan metode *Average* menunjukkan bahwa nilai persediaan akhirnya lebih kecil dibandingkan metode *FIFO* yaitu sisa stok di akhir periode sebanyak 92 karton dengan harga pokok Rp. 180.273 sehingga nilai persediaan akhirnya sebesar Rp. 16.585.024. Hal ini terjadi karena perhitungan metode *Average* diperoleh dari perhitungan total saldo akhir bulan lalu ditambah dengan total pembelian atau barang masuk bulan berikutnya lalu dibagi dengan stok persediaan. Sedangkan nilai harga pokok penjualan yang diperoleh lebih tinggi daripada metode *FIFO* yaitu sebesar Rp. 49.172.584 dan laba kotor usaha sebesar Rp. 49.120.788.

Perhitungan untuk kedua metode yang dibandingkan yaitu metode *FIFO* dan *Average* maka diketahui bahwa penerapan metode penilaian persediaan yang akan memperoleh laba optimal adalah metode penilaian persediaan berdasarkan *FIFO* yang mana terdapat selisih laba antara kedua metode yang diperbandingkan yaitu sebesar Rp. 51.796. Meskipun selisih perhitungan laba yang diperoleh tidak signifikan akan tetapi penerapan metode penilaian persediaan *FIFO* yang digunakan untuk setiap jenis-jenis persediaan yang dimiliki khususnya bagi perusahaan PT Salmart Retailindo Internasional akan sangat mempengaruhi hasil perhitungan laba yang diperoleh. Hal ini juga akan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa PT. Salmart Retailindo Internasional menerapkan sistem penilaian persediaan berdasarkan metode *FIFO*. Perusahaan menggunakan metode *FIFO* dengan nilai laba yang diperoleh sebesar Rp. 49.172.584 sedangkan jika perusahaan menggunakan metode *average* maka laba yang diperoleh sebesar Rp. 49.120.788 sehingga diperoleh selisih laba bersih antara metode *FIFO* dan *Average* sebesar Rp. 51.796. Nilai laba yang diperoleh dengan metode *FIFO* lebih tinggi dari *Average* menunjukkan bahwa metode *FIFO* terlihat lebih mengoptimalkan nilai labanya.

Diharapkan pihak PT Salmart Retailindo Internasional dalam penerapan metode penilaian persediaan *FIFO* memberikan kode tanggal barang masuk pada kardus barang yang akan disimpan ke gudang untuk mempermudah mengetahui barang mana yang masuk terlebih dahulu untuk dipasarkan lebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. (2009). Akuntansi Suatu Pengantar 2, Cetakan 1. Yogyakarta: Ganbika.
- Agus, R. Sartono (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Arief, R. (2021). Analisis Perbandingan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Pabrik Gula Candi Baru dengan Metode *Average* dan *FIFO*. Skripsi. JawaTimur: Universitas Bhayangkara Surabaya
- Baridwan, Z. (2013). Akuntansi Keuangan Menengah (*Intermediate Accounting*). Edisi Kedelapan. Yogyakarta
- Carter, W. K. (2009). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi, Martani, S. V. (2012). Akuntansi Biaya "*Cost Accounting*". Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Gramedia
- Elvy, M, M. (2011). Akuntansi Dasar (Untuk Pemula). Penerbitan, Jakarta : Erlangga
- Ely, S. Sri Dewi, A. (2009). Akuntansi Keuangan. Edisi pertama. Yogyakarta. Graha ilmu
- Hamizar dan Nur, Muhammad. (2009). *Intermediate Accounting*, PF Fajar. Jakarta
- Haryono, J. (2010). Dasar-Dasar Akuntansi, Cetakan Ketujuh, jilid 1, Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK). Jakarta
- Kasmir (2010). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Lusia, R. (2020). Analisis Penilaian Persediaan Untuk Mencapai Laba Optimal Pada PT Titan Gas. Skripsi. Samarinda: Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Midu, A. (2019). Analisis Metode Penilaian Persediaan Dengan Menggunakan Metode *Average* Pada Pt Tirta Investama Airmadidi (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Manado).
- Mulyana, R. (2019). Penilaian Persediaan Dan Rata-Rata Terhadap Laba Perusahaan CV. Mitra Jaya Depok.
- Nurtia, W. (2021). Analisis Penerapan Metode *FIFO* Dan *Average* Untuk Penilaian Persediaan Kertas HVS Pada Muara Kaman Copy & Print Center. Skripsi. Tenggara: Universitas Kutai Kartanegara

- P. Tampubolon, Manahan. (2015). Manajemen Keuangan (*Finance Management*). Ghalia Indonesia. Bogor
- Rahmat, M. (2019). Analisis Perbandingan Metode Penilaian Persediaan FIFO dan Metode Rata-Rata Terhadap Laba Pada Perusahaan Pada CV. Mitra Jaya Depok. Skripsi. Depok: Universitas Winaya Mukti Bandung
- Ranita, C., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2021). Analisis Perhitungan .Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *Fifo*, *Lifo*, Rata-Rata Dan *Just In Time* Pada Pt Tamano Indonesia. Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi, 1(3), 165- 174.
- Rangkuti (2017). Analisis Teknik Membuat Perencanaan Bisnis. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Penerbitan, Jakarta: Erlangga
- Sari, D. I. (2018). Analisis Perhitungan Persediaan Dengan Metode Fifo Dan Average Pada Pt. Harapan. Jurnal Perspektif, 16(1), 31-38.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Warren. (2016). Pengantar Akuntansi, Selemba Empat: Penerbitan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Widyasari, N., Palinggi, Y., & Hermnato, M. (2021). Analisis Penerapan Metode *First In First Out (FIFO)* Dan *Average* Untuk Penilaian Persediaan Kertas HVS Pada Muara Kaman Copy & Print Center Di Tenggarong. Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia, 21(2), 1-16.
- Yahya, Zochra. (2021). Analisis Perhitungan Persediaan Menurut PSAK dan Perpajakan. (Online), Vol 1, No.1
- Yayang, N.S. (2019). Metode Penilaian Persediaan Untuk Mencapai Laba Optimal Bagi PT Pertani Kantor Wilayah Sumatera Utara. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area
- Yusuf, A. H. (2011). Dasar-Dasar Akuntansi Biaya. Jilid 2 Cetakan Pertama Desember 201. Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta